

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari judul yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi (*phenomenology*). Pendekatan fenomenologi adalah metode yang digunakan untuk memahami atau mempelajari suatu fenomena atau aktivitas yang terjadi, berdasarkan berbagai sudut pandang (*point of view*) melalui wawancara, kunjungan langsung ke objek, dan lain-lainnya. Pada pendekatan ini peneliti dapat menambahkan informasi sendiri menggunakan perspektif dan wawasan berdasarkan dari pengamatan langsung terkait aktivitas atau kejadian tersebut.⁶²

Pendekatan fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger, pendekatan ini digunakan untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Dengan berfokus pada memeriksa atau meneliti esensi atau struktur pengalaman dalam kesadaran manusia secara mendalam. Sedangkan menurut Creswell J.W, pendekatan fenomenologis merupakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan untuk mengetahui pengalaman mendalam yang dialami oleh partisipan dalam kehidupannya. Sohn menambahkan terdapat beberapa ciri-ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu:

⁶² Nizamuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 44.

1. Mengacu pada kenyataan,
2. Memahami arti peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu,
3. Memulai dengan diam atau meninggalkan prasangka pribadi.⁶³

Dalam penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi merupakan metode yang berfokus memahami pengalaman subjektif personal berdasarkan perspektif mereka sendiri. Tujuan dari metode ini untuk menggali esensi pengalaman dan memberi makna pada pengalaman tersebut. Metode ini berbeda dengan metode penelitian lainnya karena lebih menekankan pentingnya menggali pengalaman individu secara mendalam tanpa ada prasangka atau asumsi terlebih dahulu. Adapun Langkah-langkah melakukan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang luas dan mendetail terkait pengalaman partisipan. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan pihak BWM Berkah Rizqi Lirboyo dan anggota nasabah dalam kegiatan Halmi, serta observasi.

2. Epoche (*Bracteking*)

Pada tahap ini peneliti mengesampingkan prasangka dan asumsi mereka untuk memahami pengalaman partisipan secara murni. Menurut

⁶³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar penelitian kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 91.

Moustakas tahap ini memungkinkan peneliti melihat fenomena dari perspektif partisipan tanpa dipengaruhi pandangan atau pengetahuan luar.

3. Mengidentifikasi Tema-tema Esensial

Setelah data terkumpul, peneliti membaca dan mengkaji data secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berasal dari pengalaman partisipan yang mencerminkan esensi dari fenomena yang diteliti.

4. Deskripsi Tekstual dan Struktual

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun deskripsi tekstual yang menggambarkan pengalaman partisipan dan deskripsi struktual menjabarkan bagaimana pengalaman tersebut terjadi.

5. Sintesis Esensi

Langkah terakhir, Menyusun sintesis dari esensi pengalaman yang dimaknai secara mendalam dari fenomena yang diteliti. Sintesis ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman partisipan dan memberikan wawasan luas dari fenomena tersebut.⁶⁴

Penelitian ini termasuk berjenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Artinya peneliti mengalami dan merasakan situasi yang dialami partisipan, sehingga lebih mendapatkan gambaran secara komprehensif terkait situasi di lapangan.⁶⁵

⁶⁴ Desy Misnawati, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 139-140.

⁶⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2012), 9.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini untuk membantu mengeksplorasi dan memahami bagaimana pelaku usaha mikro dan pihak Bank Wakaf Mikro (BWM) Berkah Rizqi Lirboyo mengalami dan memaknai skema pembiayaan tanggung renteng berdasarkan perspektif manajemen risiko syariah dalam meningkatkan usaha mikro. Dengan peneliti berfokus pada pengalaman mereka mengenai pembiayaan tanggung renteng, tantangan, manfaat yang diperoleh, serta sudut pandang mereka terkait manajemen risiko syariah yang dijalankan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, manusia (*human tools*) menjadi pembahasan utama, artinya peneliti berperan sebagai instrumen utama atau kunci yang berfungsi menentukan fokus penelitian, pemilihan sumber data melalui informasi, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan dari apa yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁶⁶ Kehadiran peneliti yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan dan terjun ke lapangan bersama orang-orang yang terlibat dalam penelitian memungkinkan pengumpulan data yang dibutuhkan lebih akurat dan relevan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo yang berlokasi di Jalan DR. Saharjo, RT.11 RW.02, Kel. Campurejo, Kec. Mojoroto Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Lembaga keuangan ini dipilih

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2014) 306.

karena merupakan BWM pertama yang ada di Kediri. Selain terletak di kawasan Pondok Pesantren Lirboyo yang mana sudah tidak diragukan lagi eksistensinya di kalangan masyarakat.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua (2) jenis sumber data, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Data primer merupakan informasi terbaru atau data terbaru yang bersifat *up to date*. Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.⁶⁷ Data diambil dari kantor BWM Berkah Rizqi Lirboyo, beberapa nasabah, serta lokasi kegiatan HALMI yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung sesuai keperluan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (data pendukung). Data ini dapat berupa, mengakses laman website yang relevan dengan penelitian, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁶⁸ Data sekunder yang digunakan adalah arsip data pembiayaan nasabah, artikel online, dokumentasi foto, dan dokumen

⁶⁷ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 67.

⁶⁸ Ibid, 68.

lainnya yang memperkuat dalam penelitian dan juga dilengkapi informasi dari hasil wawancara dan observasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh tujuan dalam penelitian. Untuk mengelola data yang baik dan akurat diperlukan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pemusatan suatu objek yang berfokus pada pengamatan objek tertentu dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapat data. Pengamatan ini yang dilakukan secara langsung, dengan melibatkan indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, hingga indra pengecap jika diperlukan. Instrumen yang digunakan pada pengamatan ini berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman suara, dan foto.⁶⁹ Pengamatan ini melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan di BWM Berkah Rizqi Lirboyo. Contohnya: peneliti hadir secara langsung ke lembaga BWM dan ikut serta dalam kegiatan mingguan Halmi atau Halaqoh mingguan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden (narasumber). Pada proses ini melibatkan interaksi secara tatap muka, termasuk gestur tubuh, mimik wajah, dan komunikasi verbal untuk memperoleh informasi yang akurat.

⁶⁹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 80-81.

Dalam proses wawancara ini peneliti memperoleh data-data berdasarkan dari jawaban narasumber yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur sehingga peneliti dapat mempersiapkan pertanyaan yang sama untuk setiap narasumber.⁷⁰ Partisipan dalam penelitian ini yaitu Bapak Mochammad Syaihul Izzat selaku Manager BWM Berkah Rizqi Lirboyo, Bapak Muhammad Al Faris selaku Admin BWM Berkah Rizqi Lirboyo, Bapak Aris Efendi selaku teller dan juga supervisor BWM Berkah Rizqi Lirboyo.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti transkrip, buku, catatan, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data ini digunakan sebagai bahan referensi seperti data nasabah dan pembiayaan dalam periode tertentu.⁷¹ Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan rutin (Halmi) yang dilakukan di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo maupun kegiatan dari nasabahnya.

F. Analisis Data

Patton mendefinisikan analisis data sebagai proses mengatur, mengorganisasikan, dan mengkategorikan menjadi satu dalam pola tertentu serta dirangkum menjadi uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, bahwa analisis data adalah proses sistematis dengan tujuan untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis

⁷⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) 81.

⁷¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 78.

data dapat diartikan sebagai proses mengatur, mengurutkan, mengkategorikan dalam suatu pola tertentu sehingga menghasilkan suatu tema dan hipotesis kerja sesuai dengan data yang terkumpul.⁷²

Menurut Huberman dan Miles, bentuk analisis data terbagi menjadi tiga alur yaitu:⁷³

1. Reduksi Data

Suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi serta mengubah data dalam bentuk transkrip atau catatan. Data yang didapatkan pada proses ini masih luas dan kompleks. Oleh karena itu, dilakukan pengelompokan data dalam kategori tertentu berdasarkan kerangka konseptual yang ditentukan. Sehingga data yang dihasilkan nantinya harus sesuai dan relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini data disajikan secara sistematis berdasarkan kategori data yang telah direduksi. Selanjutnya data disusun dengan sistematis dan diberi konteks serta naratif hingga menjadi suatu argumentasi yang membangun.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini menemukan kejelasan dan pemahaman terkait persoalan yang diteliti. Dilakukannya penafsiran untuk menetapkan

⁷² Johnny Manaroinsong, *Metode Penelitian, Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis*, (Surabaya: CV. R.A.De. Rozarie, 2013) 185-186.

⁷³ Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018) 49.

hubungan dari setiap kategori data untuk memperoleh jawaban sesuai permasalahan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus dapat mengungkapkan suatu kebenaran secara objektif. Oleh karena itu, keabsahan data sangatlah penting dalam penelitian kualitatif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Hal ini dapat tercapai dengan membandingkan data dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.

Agar penelitian memiliki derajat keabsahan atau kepercayaan tinggi sesuai fakta di lapangan, maka pada penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding.⁷⁴ Untuk menentukan keabsahan data dilakukan teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data memiliki empat kriteria tertentu yang dijadikan dasar untuk digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan, dan kepastian (*confirmability*).

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 275.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang ditempuh pada penelitian kualitatif menurut Moleong secara garis besar dapat dijelaskan dalam 3 tahapan, yaitu:⁷⁵

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini dimulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, perijinan, menjajaki dan menilai kondisi tempat penelitian, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan lainnya. Tahap ini diawali dengan observasi secara langsung ke Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo.

2. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan mengumpulkan data yang sesuai latar penelitian dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dikoordinasikan dalam bentuk pola dan dikategorikan sesuai permasalahan. Setelahnya diatur secara terperinci dan sistematis menjadi uraian dasar agar mudah dipahami.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini menyimpulkan keseluruhan proses selama penelitian berlangsung oleh peneliti. Dalam proses ini, peneliti menulis laporan penelitian dan temuan yang dihasilkan selama penelitian, hingga penulisan laporan disusun menjadi skripsi.

⁷⁵ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020) 53.